



Universitas Andalas



# DAMPAK EKONOMI COVID 19 DI SUMATERA BARAT

Oleh:  
Werry Darta Taifur

Dialog Online ISEI Cabang  
"Dampak Sosial Ekonomi dan Kebijakan Penangan Kasus 19 di Daerah  
Jumat, 8 Mei 2020



## Pokok Bahasan

1. Pendahuluan
2. Cakupan Dampak
3. Dampak Ekonomi Covid 19 di Sumatera Barat
4. Penanganan Covid 19 di Sumatera Barat
5. Penutup





- Dampak sosial dan ekonomi yang berbeda-beda antar daerah provinsi
- Fokus pembahasan:
  - Bagaimana situasi penyebaran covid 19 terbaru di Sumatera Barat
  - Bagaimana dampak sosial ekonomi covid 19
  - Bagaimana memitigasi dampak covid 19 di Sumatera Barat?



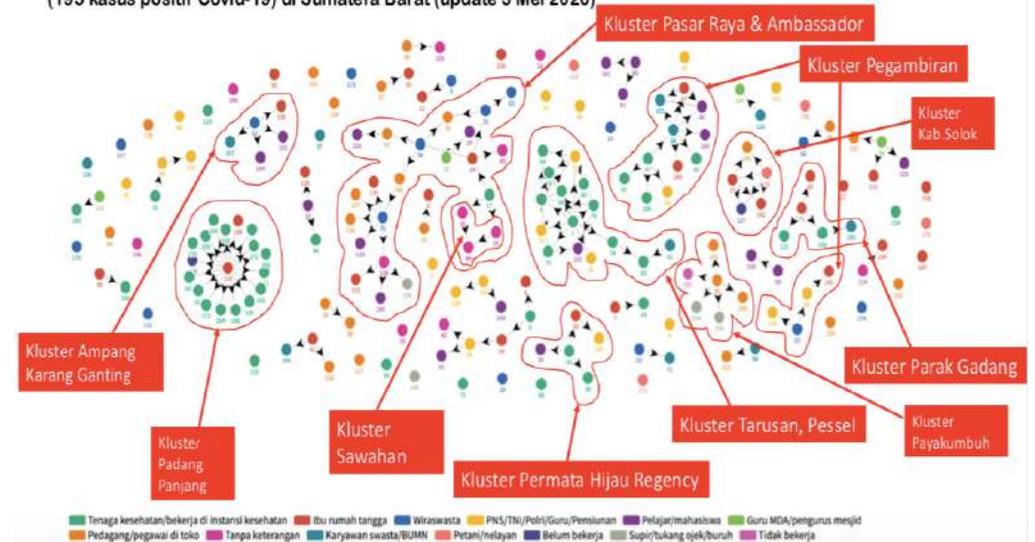
## 2. Situasi Penyebaran Covid 19

Pembaharuan Terakhir : Kamis, 07 Mei 2020

Orang Dalam Pemantauan (ODP)			Pasien Dalam Pengawasan (PDP)		
8.657 Total ODP			521 Total PDP		
147	99	8.411	63	1	457
Karantina Pemda	Isolasi Mandiri	Selesai Pemantauan	Dirawat	Isolasi Mandiri	Negatif, Pulang dan Sehat
Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat					
252 KASUS POSITIF					
110	54	13	18	16	41
Dirawat	Isolasi Diri Dirumah	Isolasi Bapelkes	Isolasi BPSDM	Meninggal	Sembuh

- Penerapan Sosial distancing: 15 April 2020
- Penerapan PSBB I: 21 April – 5 Mei 2020
- Penerapan PSBB II: 6 – 29 Mei 2020
- Jumlah pasien positif Covid 19 Sumatera Barat tertinggi di Sumatera

Jejaring riwayat kontak berdasarkan Pekerjaan  
(195 kasus positif Covid-19) di Sumatera Barat (update 3 Mei 2020)

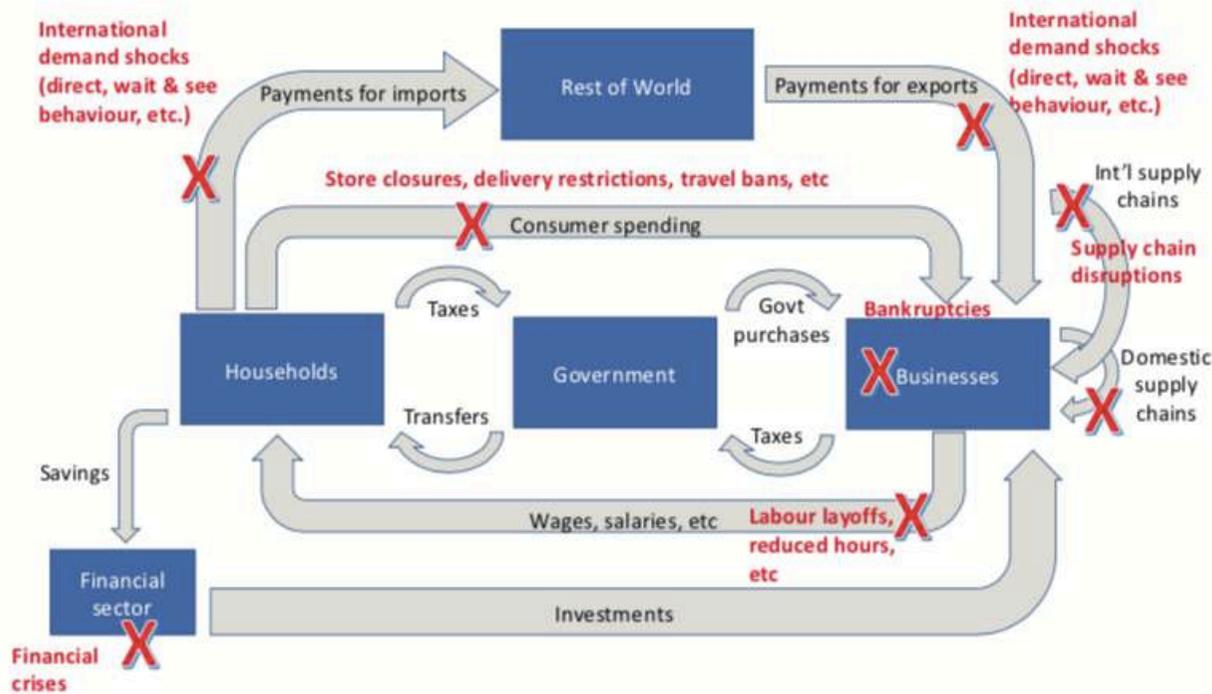


Sumber: Defriman (2020)

- Pertama kasus positif covid 19 dilaporkan tanggal 26 Maret, 5 kasus dilaporkan.
- Penyebaran sudah pindah kasus sporadik menjadi kasus cluster
- Perlu kebijakan yang tegas agar tidak menjadi penularan di komunitas



### 3. Dampak Sosial Ekonomi Covid 19 di Sumatera Barat

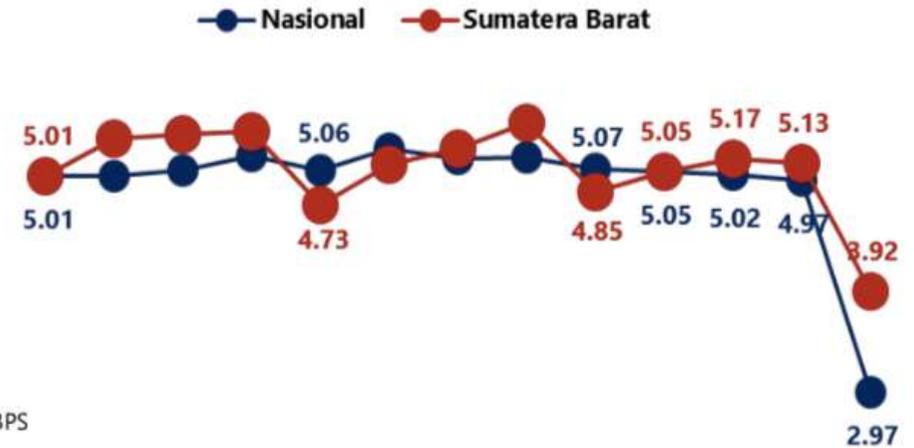


- Dampak ekonomi:
- Ekonomi daerah:
    - Pertumbuhan Ekonomi
    - Inflasi
    - Pengangguran
    - Kemiskinan
  - Sektor Ekonomi
  - Dunia/Unit Usaha
  - Rumah Tangga

Sumber: Baldwin and Weder di Mauro (2020)



### Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat



Sumber: BPS

2017	2018	2019	2020
I	I	I	I
II	II	II	
III	III	III	
IV	IV	IV	

Pada triwulan I - 2020, perekonomian Sumatera Barat tumbuh sebesar 3,92% (yoy) berada di atas pertumbuhan Nasional dan Sumatera masing-masing sebesar 2,97% dan 3,25% (yoy). Perekonomian Sumbar pada triwulan I-2020 tercatat mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan PDRB triwulan IV 2019 sebesar 5,13% (yoy), dan juga melambat dibandingkan triwulan I 2019 sebesar 4,85% (yoy) secara umum sebagai dampak wabah COVID-19.



Struktur dan Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (Triwulan I -2020 (Y-on-Y); 3.39 %

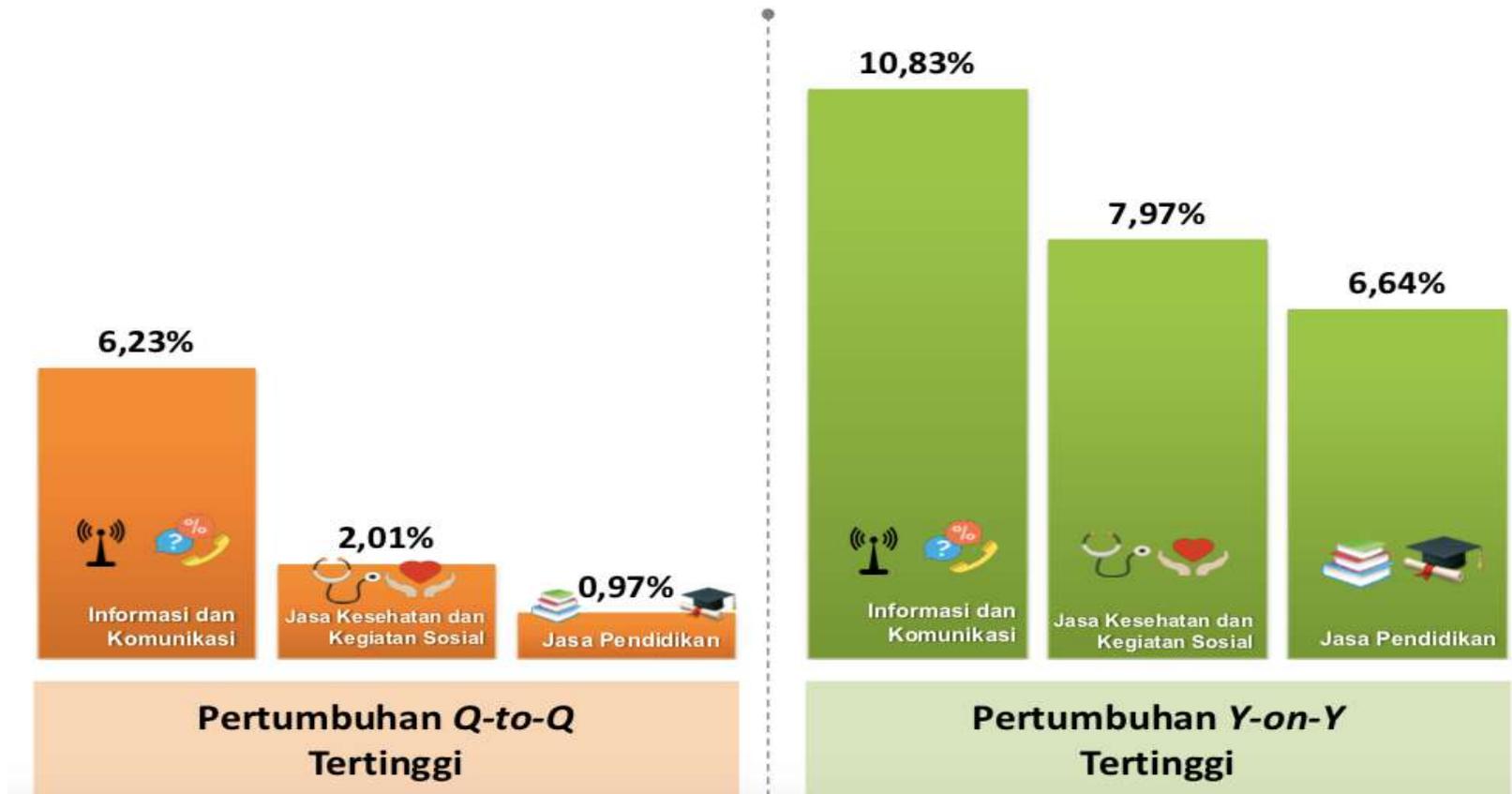


Keterangan : Angka dalam [...] merupakan angka Triwulan I-2019 (Y-on-Y)

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020



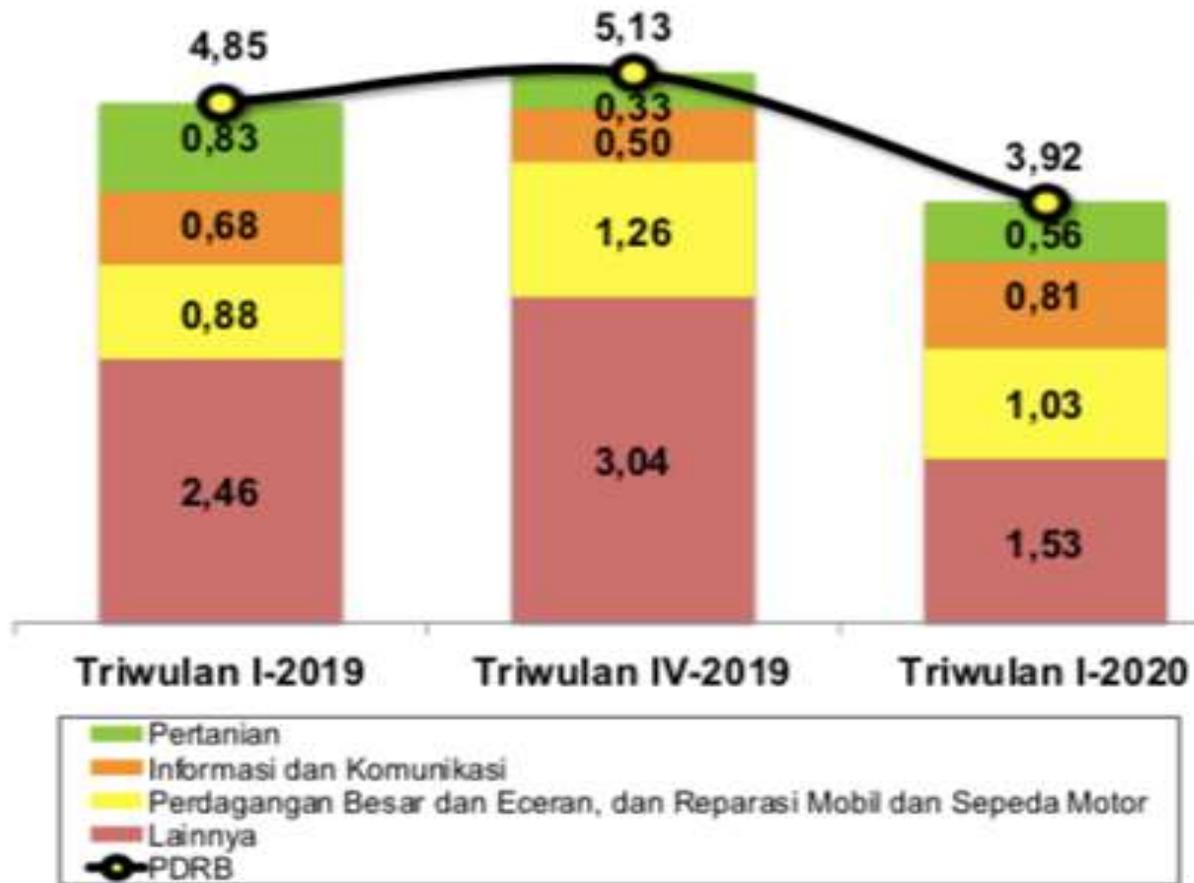
Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi Sumatera Barat Menurut Sektor. Kuartal 11 2020



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020



Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Menurut Lapangan Usaha (Y-on-Y)



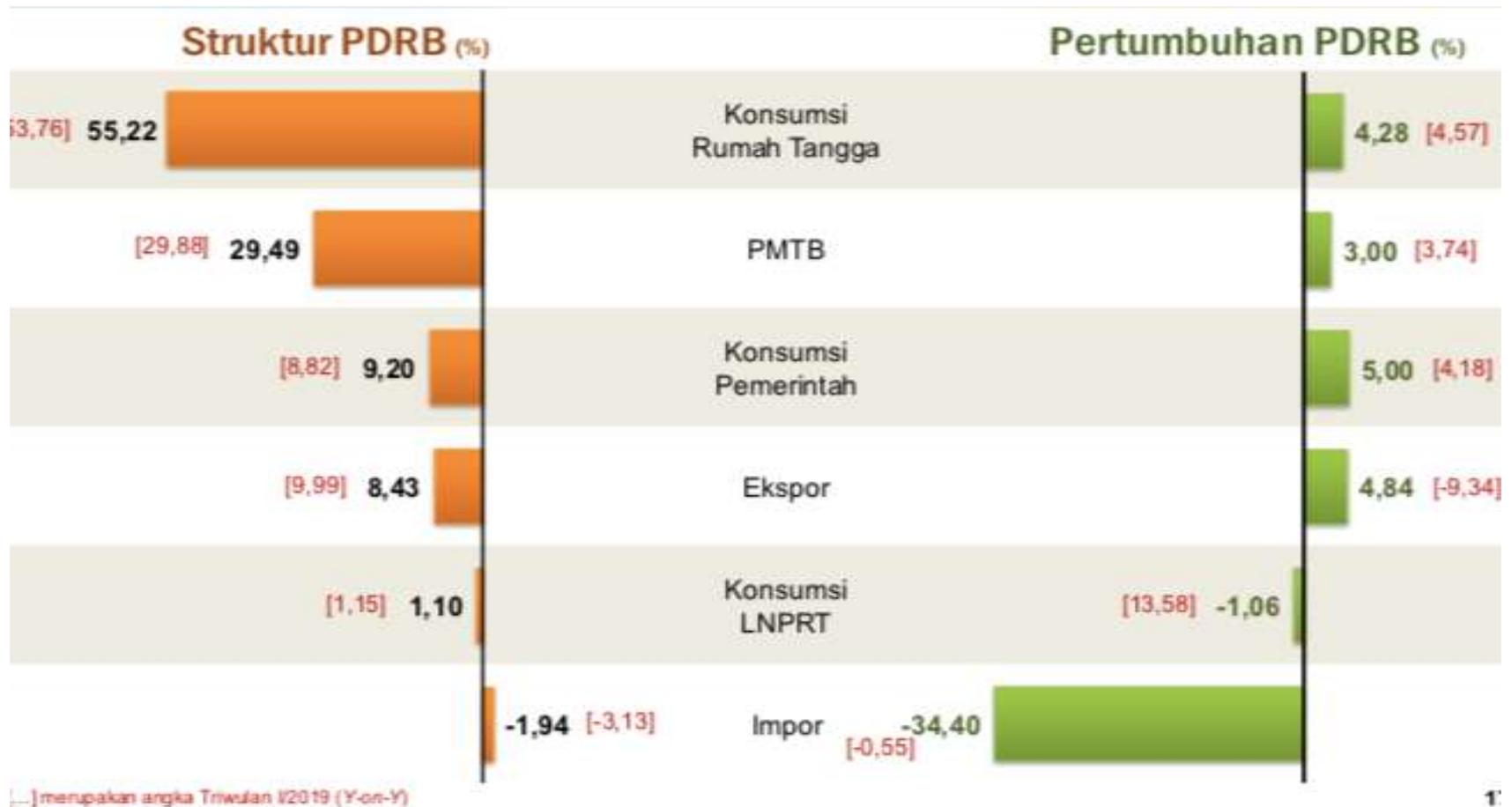
Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Triwulan I-2020 (Y-on-Y)

*Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah sumber pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 1,03 persen*

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020



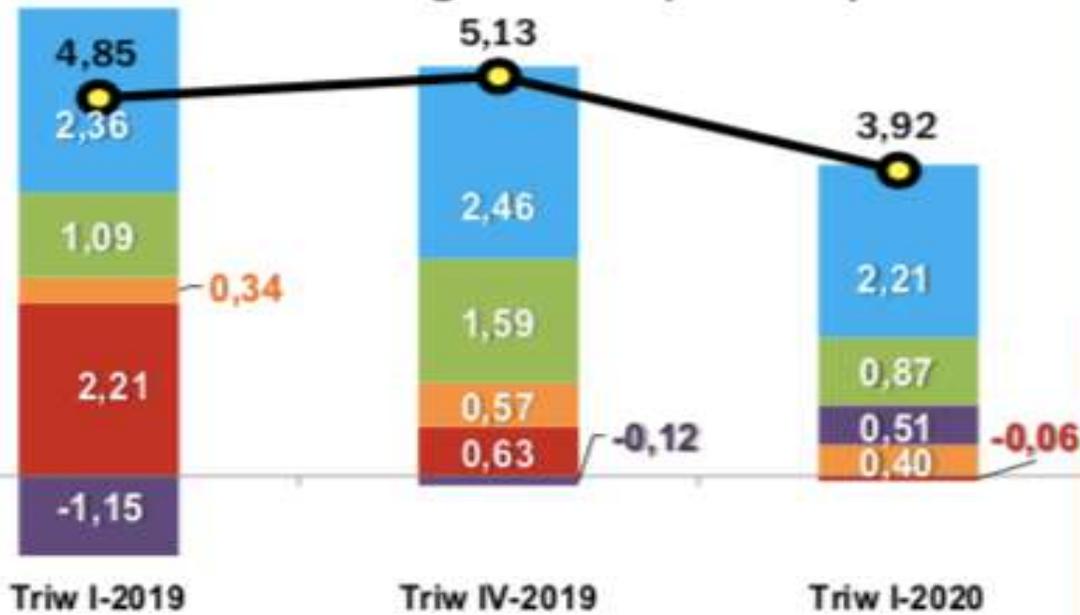
### Struktur PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Triwulan I -2020 (Y-on Y)



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020



### Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat menurut Pengeluaran (Persen)



**Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Triwulan I-2020**

*Konsumsi rumah tangga sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi, yakni sebesar **2,21%***

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020



## Ringkasan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Triwulan I-2020 (Y-on-Y)

### SISI PRODUKSI

1. **Pertanian tumbuh positif** → naiknya produksi tanaman hortikultura, perikanan dan peternakan
2. **Industri pengolahan tumbuh negatif** → turunnya produksi industri makanan dan minuman (CPO)
3. **Transportasi dan pergudangan terkontraksi** → turunnya jumlah penumpang angkutan udara akibat adanya pembatalan beberapa maskapai di BIM.
4. **Informasi dan komunikasi tumbuh positif** → Adanya permintaan yang naik signifikan karena diberlakukannya WFH dan SFH
5. **Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial tumbuh positif** karena kasus Virus Corona-19 baik untuk perawatan kesehatan maupun asupan vitamin

### SISI PENGELUARAN

1. **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tumbuh positif** → kenaikan konsumsi pada seluruh sub komponen pengeluaran.
2. **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah tumbuh positif** → realisasi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja bansos meningkat.
3. **Pembentukan Modal Tetap Bruto tumbuh positif** → Peningkatan pada pengadaan semen, realisasi belanja modal pemerintah (APBD), dan penyaluran kredit investasi.
4. **Ekspor tumbuh positif** → peningkatan terjadi pada komoditas ekspor karet, kopi, teh, rempah-rempah, dan sari bahan samak dan celup.
5. **Impor terkontraksi** → impor barang terutama pada komoditas BBM, pupuk, serta ampas/sisa industri makanan.

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020

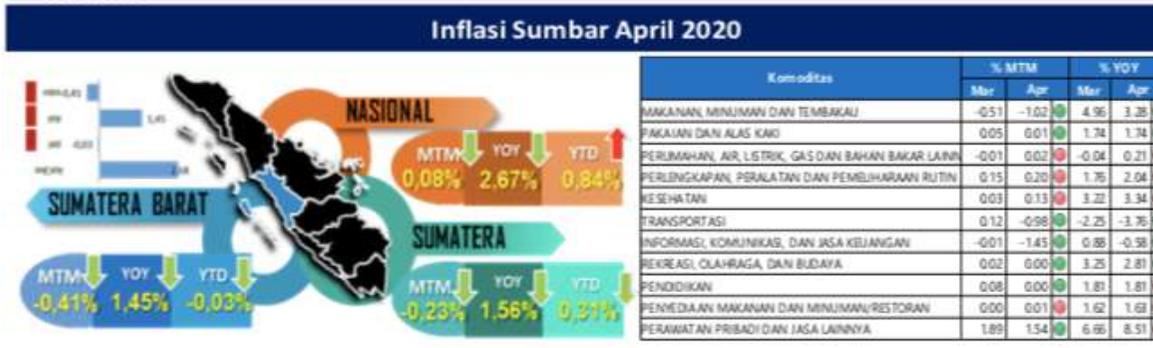


# Inflasi

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum gabungan dua kota di Sumatera Barat pada April 2020 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,41% (mtm), atau menurun dibandingkan realisasi Maret 2020 yang deflasi sebesar -0,01% (mtm). Perkembangan ini mengindikasikan turunnya permintaan memasuki periode Ramadhan yang terpantau tidak setinggi pola peningkatan di tahun-tahun sebelumnya.



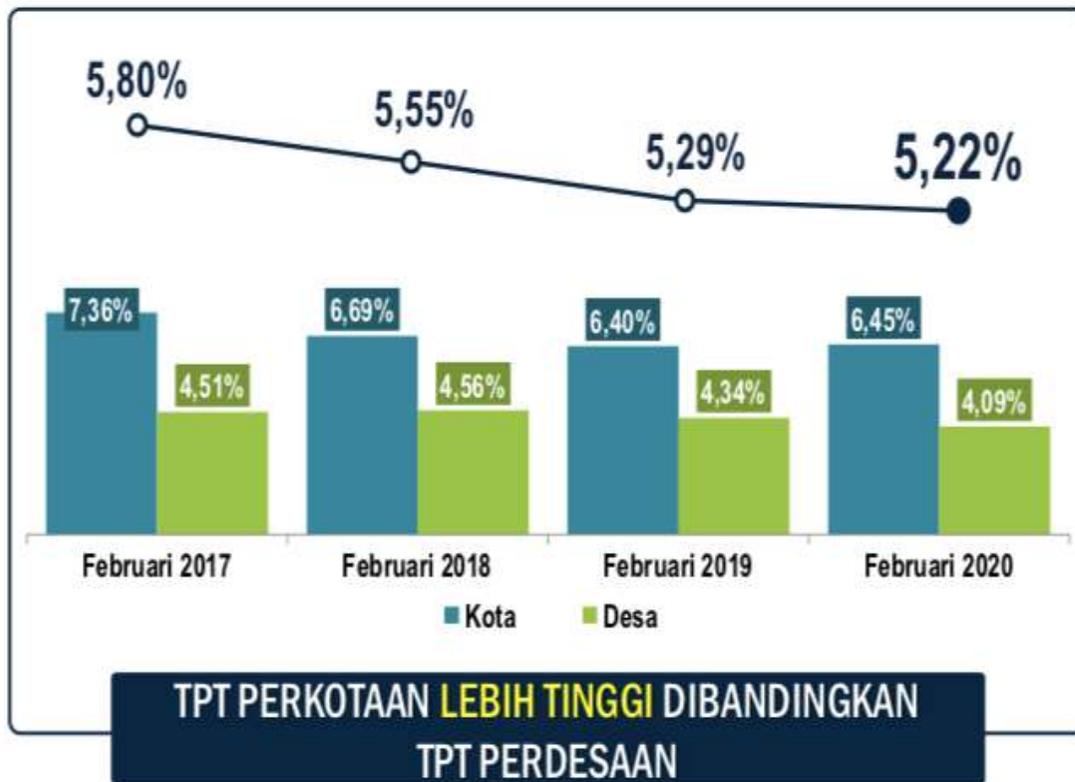
- Secara tahunan pergerakan harga pada April 2020 menunjukkan **inflasi sebesar 1,45% (yoy)** atau menurun dibandingkan realisasi inflasi Maret 2020 yang sebesar 2,09% (yoy).
- Secara tahun berjalan 2020 (s.d April 2020) Sumatera Barat tercatat **deflasi sebesar -0,03% (ytd)** atau menurun dibandingkan Maret 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,39% (ytd).
- Secara keseluruhan deflasi bulan April 2020 Sumatera Barat terutama disumbang oleh **penurunan** harga beberapa komoditas, yakni **cabai merah, angkutan udara dan daging ayam ras** dengan andil deflasi bulanan masing-masing sebesar -0,34%, -0,26% dan -0,09%.
- Penurunan harga cabai merah didorong oleh melimpahnya pasokan cabai merah di pasar seiring dengan masuknya masa panen di wilayah Sumatera Barat. Tarif angkutan udara juga mengalami penurunan disebabkan oleh adanya pembatasan penerbangan penumpang dan larangan mudik oleh pemerintah dalam rangka mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19. Sementara itu daging ayam ras mengalami penurunan harga yang disebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasar.



Sumber: Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Barat



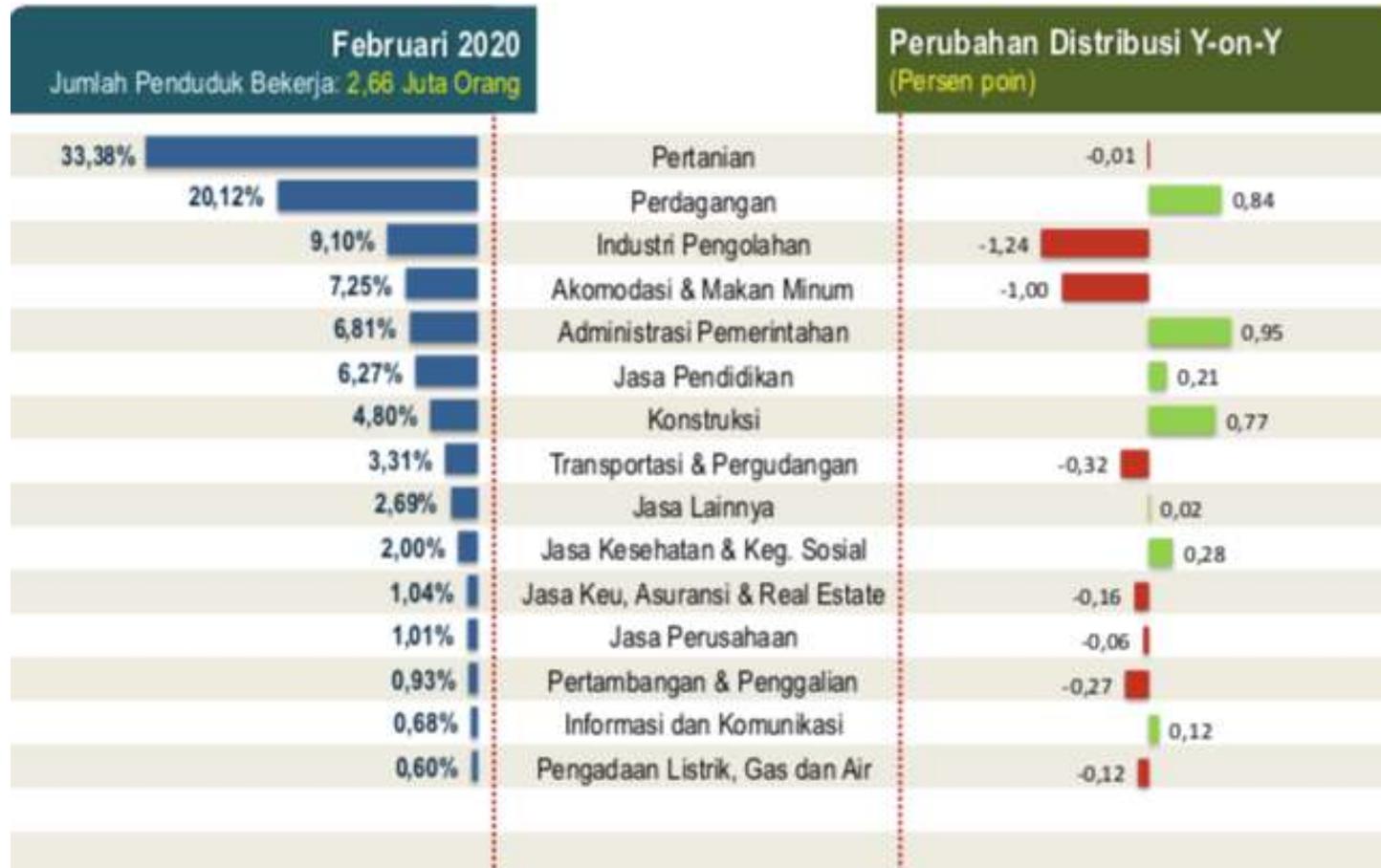
# Pengangguran



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020



## Struktur Lapangan Pekerjaan Provinsi Sumatera Barat

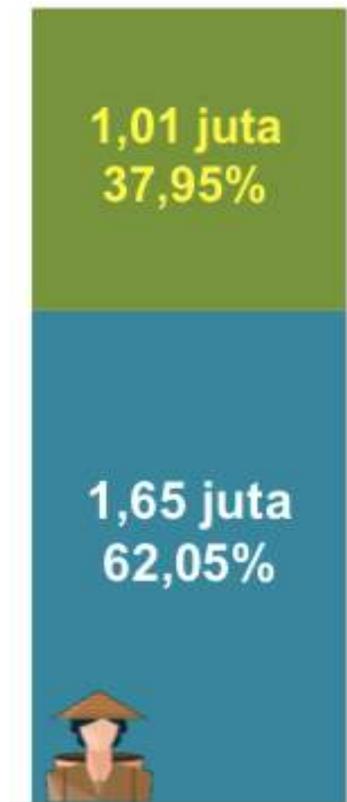


Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020



## Dampak covid 19 Terhadap UMKM

- Jumlah UKM di Sumatera Barat: 580.344 unit
- Pekerja informal 1,65 juta orang
- Terdampak tidak saja pekerja informal, tetapi juga formal
- Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Barat telah mengadakan kajian terhadap UMKM binaan



Februari 2020

### Cakupan Formal & Informal

- ❑ Sektor formal mencakup kategori:
  - Berusaha dibantu buruh tetap
  - Buruh/karyawan
- ❑ Sektor informal mencakup kategori:
  - Berusaha sendiri
  - Berusaha dibantu buruh tidak tetap
  - Pekerja bebas
  - Pekerja tak dibayar



Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Binaan Kpw Sumbar



UMKM KETAHANAN PANGAN

- Dari sisi aktivitas produksi, klaster ketahanan pangan secara umum belum merasakan dampak yang signifikan dari penyebaran Covid-19.
- Dari sisi harga pada tingkat petani, harga jual beras masih normal sedangkan bawang merah terjadi peningkatan harga karena produktivitas yang berkurang akibat curah hujan yang tinggi
- Terdapat pengaruh pada aktivitas penjualan/ pemasaran bawang merah di Kab. Solok, yaitu pedagang lokal tidak bisa mengirim produk ke luar daerah dan pedagang dari luar daerah juga terbatas masuk wilayah Solok



Sumber: Klaster Padi Organik di Kab. Agam, Klaster Bawang Merah di Kab. Solok

UMKM EKSPOR/POTENSI EKSPOR

- Terdapat indikasi perberhentian sementara kegiatan ekspor (SAM's Kopi sejak pertengahan Februari 2020) namun tidak terhadap semua pelaku UMKM, Kopi Solok Radjo masih menerima pengiriman greenbean dari KPSU namun jumlah dengan volume yang mulai dikurangi.
- Permintaan penundaan pengiriman kopi oleh pengumpul besar hingga bulan Juli 2020 dengan perkiraan situasi sudah mulai kondusif/COVID-19.
- Harga cherry merah di tingkat petani mengalami penurunan, semula Rp9.000 - Rp8.000 per Kg menjadi sekitar Rp4.500/Kg. Penurunan harga beli ke petani merupakan upaya KPSU Solok Radjo agar tetap bisa menyerap hasil panen petani paling tidak sampai dengan menjelang hari raya leduh Fitri 2020, yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan KPSU-SR.
- Importir rendang untuk kebutuhan Haji belum melakukan order menunggu kejelasan pelaksanaan haji 2020.
- Informasi dari Asosiasi Kopi Minang (AKM), pada bulan April-Mei 2020 merupakan puncak panen raya (siklus 4 tahunan).

Sumber: Kopi Solok Radjo, SAM's Kopi, Rendang Katuju

UMKM PENDUKUNG PARIWISATA

- Terjadi penurunan volume penjualan (hingga 90%) karena berkurangnya jumlah wisatawan serta berkurangnya pesanan dari toko-toko langganan
- UMKM yang menghasilkan produk makanan untuk oleh-oleh diminta Toko untuk menarik produknya karena sebagian besar toko oleh-oleh tutup.
- Sebagian UMKM melakukan inovasi dgn membuat produk varian baru dan menggencarkan pemasaran melalui online/digital marketing
- Proses produksi telah terhenti sejak 4 minggu terakhir.
- Sebagian besar UMKM memberhentikan karyawan untuk sementara waktu sampai kondisi kembali normal atau diberikan gaji sesuai dengan permintaan jam kerja.



Sumber: UMKM Kerajinan/Kain/makanan Oleh-oleh

Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Binaan Kpw Sumbar



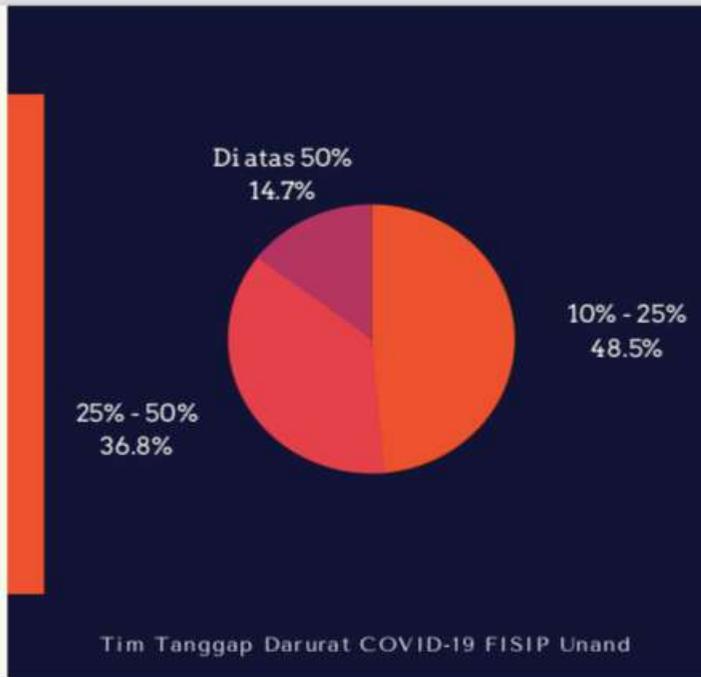


## Dampak Terhadap Rumah Tangga

### BERAPA PERSEN PENINGKATAN PENGELUARAN BAPAK/IBU/SDR?

Paling banyak yaitu 48,5% menjawab mengalami peningkatan pengeluaran antara:

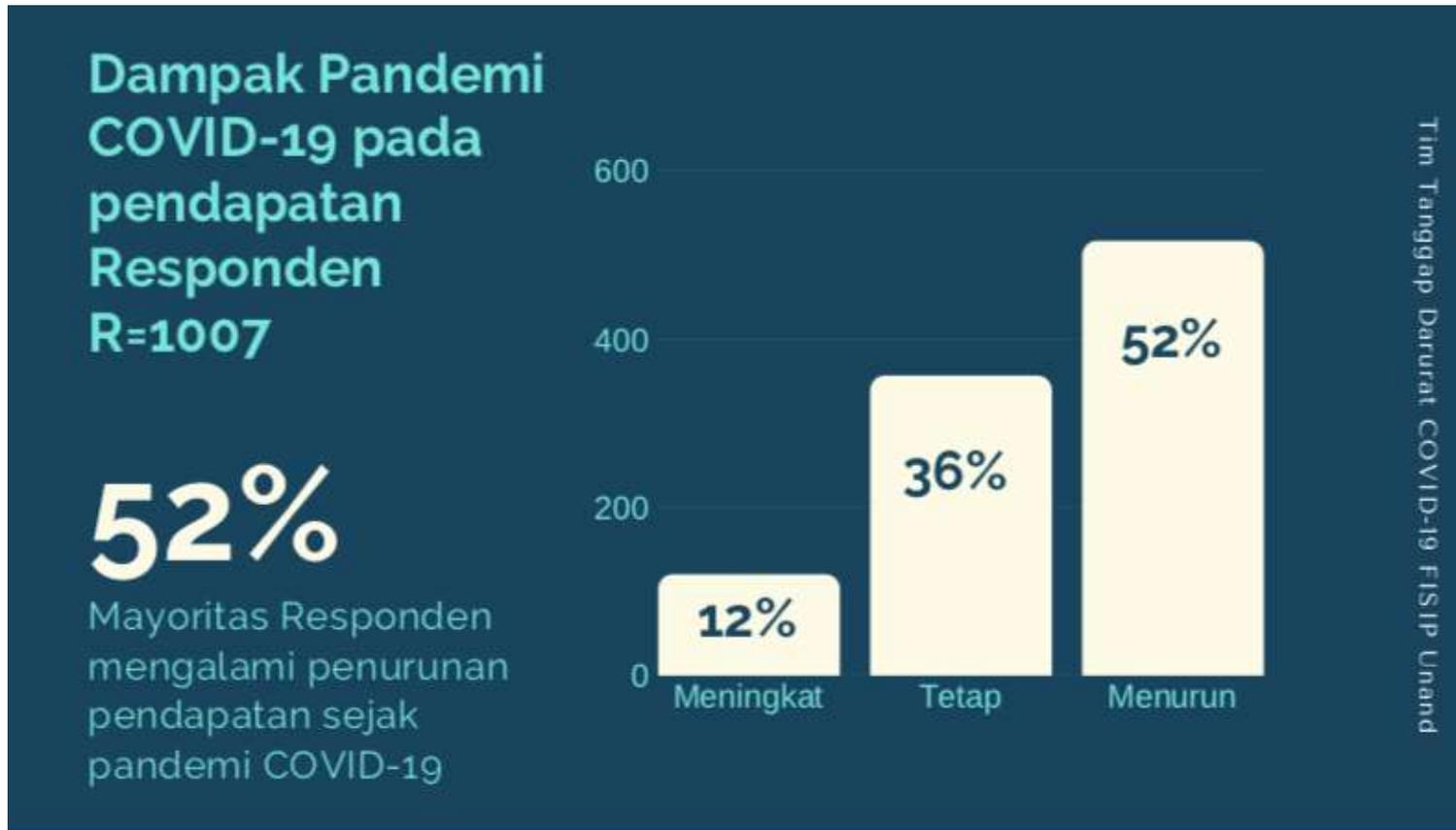
**10%-25%**



- Tim Tanggap Darurat Covid 19 FISIP Unand
- Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Sumatera Barat Pada Masa PSBB Pandemi Covid 19
- 1.007 responde



Sumber: Tim Tanggap Darurat Covid 19 FISIP Unand (2020)



- Lebih banyak responden yang mengalami penurunan pendapatan

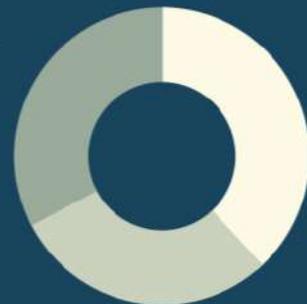
Sumber: Tim Tanggap Darurat Covid 19 FISIP Unand (2020)



### Berapa persen penurunan pendapatan Bapak/Ibu/Sdr?

Terdapat 32,7% Responden mengalami penurunan pendapatan sejak pandemi COVID-19 sebesar 50%

Di atas 50%  
32.7%



10% - 25%  
38.1%

25% - 50%  
29.2%

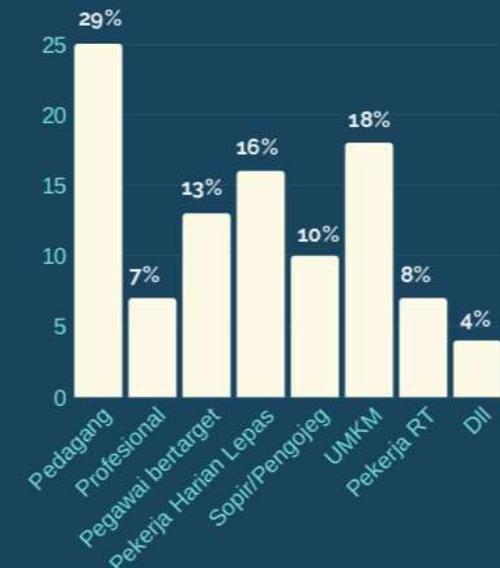
Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand

### Penurunan Pendapatan Menurut Lapangan Pekerjaan

### Beberapa jenis pekerjaan yang mengalami penurunan pendapatan

# > 50%

Pedagang kecil, UMKM, Pekerja Harian Lepas, Pegawai yang bekerja di bawah target, sopir/ojeg



Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand

Sumber: Tim Tanggap Darurat Covid 19 FISIP Unand (2020)



## Kebijakan Penanganan Covid 19

- Dampak sosial dan ekonomi sangat tergantung masa penyebaran dan penularan covid 19
- Semakin masa penularannya semakin parah dampak ekonomi dan sosial yang akan ditanggung masyarakat
- Kapan berakhir sampai saat ini tidak ada yang pasti
- Pencabutan pandemi ditentukan oleh WHO
- WHO penyebaran akan terus berlanjut selama belum ditemukan vaksin untuk menganggal covid 19
- Social distancing akan terus berlanjut sampai ditemukan vaksin tersebut
- Kebijakan untuk memutus rantai penyebaran covid 19 terus berlanjut



## Target Promosi, Pendidikan & Literasi Kesehatan



Sumber: Defriman, 2020



## Target Promosi, Pendidikan & Literasi Kesehatan





## Penutup

- Dampak ekonomi covid 19 Kuartal I jelas menunjukkan dampak negatif terhadap perekonomian daerah, unit usaha dan rumah tangga
- Dampak ekonomi covid 19 Kuartal II, III dan IV diperkirakan tambah berat
- Kebijakan penanganan covid 19 harus semakin tegas agar Indonesia tidak mengalami resesi ekonomi tahun 2020 dan awal 2021
- Sektor ekonomi yang masih mengalami pertumbuhan ekonomi perlu diupayakan tidak kontraksi pada kuartal berikutnya
- Pemerintah konsisten terhadap kebijakan yang telah dijanjikan terutama untuka UMKM, pariwisata, yang mengalami PHK dan lainnya
- ISEI perlu menyuarakan agar upaya untuk melakukan pemotongan gaji, upah dan balas jasa lannua yang dapat mengurangi konsumsi